

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI MORAL (*LIVING VALUE*) UNTUK MEMBINA KARAKTER PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

<sup>1</sup>Rosada, <sup>2</sup>Ahmad Afandi

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Univ. Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Univ. Muhammadiyah Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa, bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah, dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan beberapa prosedur. Adapun tempat penelitian pada program studi Pendidikan Sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Waktu penelitian pada bulan April sampai Juni 2012. Fokus penelitian dalam hal ini berkaitan langsung dengan upaya dosen sejarah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah. Sedangkan objek penelitiannya adalah dosen Sejarah, Dekan, dan mahasiswa. Pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah dosen mengupayakan pembentukan karakter mahasiswa, dengan melakukan berbagai macam program antara lain diadakan oleh pimpinan kepada dosen dan karyawan lainnya. Program yang dilaksanakan untuk mahasiswa dilakukan dalam kelas dan luar kelas. Dalam kelas dengan cara pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah, kedua mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga dosen menggunakan metode-metode yang memberikan motivasi belajar mahasiswa. Di luar kelas dilakukan dengan berbagai macam program antara lain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam menjalankan proses tersebut terdapat beberapa faktor penghambat antara lain adanya perbedaan latar belakang mahasiswa sehingga sulit membentuk karakter mahasiswa, seperti kurangnya pengetahuan moral mahasiswa, penanaman moral kurang optimal, kurangnya keteladanan dari dosen.

### Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi menantang kita untuk terus memacu diri, agar bisa bersaing dan ketinggalan zaman. Lihat saja kecanggihan teknologi sehingga mampu mengakses informasi yang mudah diakses dari berbagai media seperti media cetak, media massa, media elektronik melalui radio, televisi, HP, internet, dan lain sebagainya. Informasi tersebut sudah merambah ke pelosok-pelosok desa sehingga mudah untuk diperoleh.

Selain itu pengaruh budaya-budaya barat yang merambah keberbagai tanpa memfilter terlebih dahulu antara yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, misalnya food, fashions, dan funs terutama di kalangan mahasiswa. Lihat saja cara mereka berperenampilan cenderung menurut gaya artis yang diidolakan. Jadi tidak heran gaya mahasiswa ke kampus ibaratnya ke mall. Cara bergaul antara laki-laki dan perempuan tidak ada batasannya, kalau ada yang berusaha jaga jarak

dianggap memiliki aliran sesat sehingga ducuilkan.

Kemajuan teknologi dan pengaruh budaya tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Misalnya dampak positif akan memudahkan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam Negara. Melihat budaya barat dengan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga tidak ketinggalan zaman.

Begitu juga dengan dampak negatif akan dialami pula oleh masyarakat. Lihat saja dengan kemajuan teknologi internet sudah bisa diakses melalui warung internet. Akibatnya menyalahgunakan internet mereka sering melihat video porno sehingga terjadilah pelecehan seksual dan lain sebagainya. Kebanyakan menonton video porno mengakibatkan pikiran melayang, bawasanya menghayal, sehingga teman kencan dijadikan pelampiasan untuk memenuhi hasrat hawa nafsunya. Sehingga banyak kita lihat yang hamil di luar nikah, dan lain sebagainya.

Dengan fenomena itu pula yang mengakibatkan mereka malas berfikir, maunya

serba instan, banyak mahasiswa yang menginginkan nilai bagus tanpa usaha, membeli nilai supaya lulus, menyontek jika ujian, tidak memiliki akhlak yang baik terhadap dosennya, jika berhadapan dengan dosen ibaratnya seperti temannya sendiri sehingga keluar dari etika yang seharusnya.

Padahal kalau merujuk ke definisi pendidikan pada pasal 1 undang-undang No.2/2003 " Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Merujuk dari definisi tersebut pendidikan tersebut di atas, kita garis bawahi tentang mengembangkan potensi untuk memiliki akhlak yang mulai. Sehingga setinggi apapun pendidikan kita, tujuan utamanya adalah membina arakter yang mulaia agar memiliki akhlak yang baik, akan tetapi fakta yang ada di lapangan tidak sesuai dengan definisi yang sudah dijabarkan.

Sehingga dari definisi itulah penulis ingin mengakat judul" implementasi pendidikan nilai (*living value*) untuk membentuk karakter mahasiswa Sejarah di Universitas Muhammadiyah Mataram" sekiranya dengan upaya implementasi pendidikan nilai mahasiswa akan mampu menjadi lebih baik, sehingga mampu melahirkan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, spiritual, intelektual, dan memiliki akhlak yang mulia.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Karakter

Karakter merupakan serangkaian prilaku (*behavior*), motivasi, dan keterampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melkaukan hal-hal yang terbaik, meurut (Musfiroh, 208: 1270).menurut Slamet yang diungkapkan dalam seminar nasional 28 Juni 2009, bahwa karakter itu merupakan jati dri (*daya qolbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah)

Dengan demikian mahasiswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter positif. Pendidikan karakter karena hasil pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi meliahta fenomena dikalangan remaja dekadansi moral semakin meningkat disebabkan pendidikan tidak menyentuh aspek afektif, sehinggaperilaku mahasiswa tidak mencerminkan manusi ayang memeiliki karakter

baik, yang ada mahasiswa yang cerdas tetapi emosionalnya kurang, untuk itulah dosen perlu mendidik mahasiswa agar meiliki karakter positif.

### Implementasi Pendidikan Karakter pada mahasiswa

Upaya melakukan pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat masa depan yang memiliki daya saing danmandiri, perlu mensinergikan banyak hal. Sinergisitas tersebut pertama adalah nilai agama, kebudayaan, dan potensi individual, serta factor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan, *hard skills dan sof skills*. Ketiganyaperlu dilakukan untuk upaya pengembangan, mengubah, memperbaiki, tetapi dengan menggunakan *core value* kerja keras, jur, efisiensi, demokratis.

Ada bebeapa pembentukan nilai pembentukan (*integritas*) karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimana, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan dan melakukan sesuai etika. Selain itu juga pada dasarnya pendikandikan karakter itu bersifat *ubliquitos*, karena pertama melekat kepada pola asuh dalam sebuah keluarga. Kedua tidak pada prosesnya harus mengalami proses pembelajarandi tempat formal. Ketiga setelah melalui proses pertama dan kedua baru bisa berbentuk pendidikan karakter pada mahasiswa, masyarakat, bahkan pemerintah. Tanpa adanya proses yang baik bagaimana akan tercipta semua pemerintahan yang baik pula?

### Pengertian Nilai

Menurut Rohmat Mulyana (2004: 9) nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pihannya. Menurut Spranger dal (Muhammad Ali, 2005: 134) nilai sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi social tetentu, dengan demikian niali merupakan sesuatu yang diyakini kebenrannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.

Cristoper Drake memaparkan untuk mencapai penanaman nilai dibutuhkan proses pendidikan yang menghasilkan individu penuh rasa hormat dan mengahrgai, jujur dan tanggung jawab, menjadi pelaksana sekolah tersebut. Inti pendidikan niali adalah bagaimana suatu niali percaya kemudian dimplemntasikan oleh seluruh aspek kehidupan (Journal of moral educations trust 27 JUNI 2007)

### Pengertian Moral

Jarolimiek dalam Zuriah (2007,19) berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan masyarakatnya.kehendak ini berwujud moralitas Atau Kesulaaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Sedangkan Horlock, (1978: 386-387) *behavior wich maybe calledtreu moralities not only conform to social standar butalso is carried out voluntary. Itcomeswith the transitions from internalto external authority and counsil of conduct regulated from within, it is eccompained by feilinga personal responsibility for one sact.* Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa moral adalah suatu sikap atau tingkah alku yang cocok atau sesuai dengan standar social dilaksanakan secara suka rela oleh individunya. Moral tersebut berasal dari perasaan internal kepada tindakan external dimana dalam bertindak tersebut tanggung jawab. Dengan penekanan pada pelaksanaan hak dan kesejahteraan orang banyak pada tingkat pertama kemudian melaksanakan hak pribadi, personal, dengan demikian kesimpulannya adalah:

1. Kelakuan yang sesuai dengan ukuran standar masyarakat yang timbul dari hati sendiri
2. Adanya rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut
3. Dalam pelaksanaannya, mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Moral suatu ukuran tindakan, yang berkriteria baik, buruk, atau lainnya yang sesuai dengan standar suatu masyarakat tertentu, maka teranglah bahwa nilai moral suatu masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian`

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu memaparkan semua fenomena yang terjadi selama dalam setting penelitian. Alas an menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang bagaimana dosen mengimplentasikan pendidikan nilai moral untuk membentuk karakter baik.

#### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Mataram, objek ini dipilih karena lingkungan tersebut memiliki latar belakang islam,

dengan demikian sedikit tidak ada implemantasi nilai-nilai yang berbeda yang akan ditanamkan dalam lingkungan kampus sehingga dapat membedakan anatara kampus islam yang lainnya. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2012

Subjek dan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tentang bagaimana implentasi pendidikan nilai moral untuk membentuk karakter bangsa. Tujuannya adalah untuk menggali data yang dibutuhkan dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan. Subjek penelitain diambil dengan cara memilih data sesuai dengan yang diinginkan, untuk itulah pada penelitian ini ditekankan pada upaya pemebntukan karakter. Adapun subjek penelitian berkaitan dengan langsung dengan kompetensi dosen untuk mengimplentasikan pendidikan nilai untuk pemebntukan karakter bangsa. Sedangkan objek penelitiannya adalah dosen, dosen pembimbing akademik, mahasiswa semester III

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka penentu subjek penelitain diambil secara *purposive sumpling* dan *snowboll sampling* digunakan dengan anggapan sampel yang dipilih berdasarkan pada kebutuhan atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Sedangkan snowbol sampilhng digunakan bila sumber data yang pertama belum dapat memberikan informasi yang cukup, sehingga diperlukan informasi tambahan dari sampel berikutnya untuk melengkapi data yang diperlukan.

Upaya mendapatkan kelengkapan informasi ini dilakukan secara terus menerus sampai tidak diperoleh lagi informasi lain. Penentu subjek dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan mempertimbangkan kesiapan subjek, situasi yang pada saat penelitian dilaksanakan, dengan mempertimbangkan kemungkinan penggalian data secara mendalam telah ditetapkan di semester III

#### Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai *key instrument*, karena peneliti sebagai pengumpul data yang utama. *Key instrument* kapasitasnya bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data di lapangan, sekaligus sebagai analisis dan pelapor hasil penelitaian. Sumber data berupa perkataan atau perbuatan dari informan yang mengarah pada focus penelitian. Agar memperlancar penelitain digunakan instruemn pendukung, untuk pengumpulan data melalui

teknik wawancara digunakan pedoman wawancara, untuk teknik observasi digunakan pedoman observasi, sedangkan dokumentasi digunakan analisis dokumentasi.

Adapun instrument lain yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data adalah catatan lapangan dan catatan observasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan buku catatan, atau alat perekam, untuk memperoleh data yang akurat terlebih dahulu digunakan strategi. Strategi yang digunakan dalam setting penelitian ini adalah untuk mendalami masalah penelitian, sehingga memperoleh hasil yang maksimal, diperlukan waktu yang relative lama. Dua bulan tersebut dianggap cukup untuk menyerap informasi yang dikaji, maka untuk sementara dianggap selesai. Bila dikemudian hari masih ada data yang diperlukan, dapat meneliti kembali untuk melengkapinya.

Untuk memperlancar penelitian digunakan teknik dalam pengumpulan data antara lain:

#### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan, baik kondisi fisik maupun perilaku yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung. Observasi menempati posisi sentral dengan mengoptimalkan peran kemampuan peneliti untuk melihat objek penelitian dalam menangkap arti fenomena di lapangan, observasi ini dilakukan secara langsung dan partisipatif. Observasi yang dilakukan adalah proses aktivitas mahasiswa kesehariannya di lingkungan kampus

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara bertujuan mengetahui fenomena secara mendalam sehingga akan mencapai data yang lebih akurat. Adapun wawancara ini ditujukan kepada informan terpilih dengan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh ketika melakukan observasi sebagai bentuk triangulasi data. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara baik itu terstruktur maupun wawancara bebas. Wawancara yang dilakukan berangsur-angsur seperti untuk mengetahui keadaan dosen, keadaan mahasiswa, kreativitas dosen. Seperti sebelumnya peneliti menanyakan persoalan secara umum, kemudian dilanjutkan ke permasalahan yang lebih khusus. Jika

responden belum menjawab lebih detail peneliti menanyakan kepada responden yang lain sehingga jawaban ditemukan.

#### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen bahan tertulis, sehingga peneliti bisa menggunakan dokumen dengan cara menyelidiki buku-buku, catatan harian, dokumen, peraturan dan lain-lain. Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mengetahui sejarah, latar belakang, perkembangan dan proses yang sedang dilakukan dosen dalam mengimplementasikan pendidikan nilai moral untuk membentuk karakter. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

#### Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik uji keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian yang disesuaikan dengan kriteria dan teknik pemeriksaan yaitu cara memperpanjang waktu penelitian dan menguji dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi merupakan proses menemukan kesimpulan dengan mengecek ulenag dari berbagai sudut pandang. Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan apakah hasil pengamatan yang diperoleh tentang implementasi pendidikan nilai moral untuk membentuk karakter bangsa, sesuai dengan kenyataan karakter mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui penjelasan yang diberikan informan tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya ada atau tidak terjadi. Pembuktian menggunakan cengsilang data, baik antara dosen dengan mahasiswa di kampus. Selain itu dilakukan pengkajian kembali tentang instrument yang digunakan, pertanyaan yang terkait langsung dengan penelusuran data implementasi pendidikan nilai moral untuk membentuk karakter bangsa telah dapat dijawab secara tuntas oleh semua informan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di mahasiswa jurusan sejarah semester III

#### Teknik Analisa Data

Langkah selanjutnya, peneliti menganalisis data. Untuk menghindari kekeliruan dan penumpukan data, sehingga dapat mengakibatkan tereduksinya validitas dan kredibilitas data. Analisis yang digunakan

dengan menggunakan analisis interaktif. Terdiri dari tiga alur yang berjalan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Menurut (Matthwe, 1992: 16) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Visi dan Misi**

Upaya penerapan pembentukan karakter melalui dari hal yang paling kecil sampai dengan yang paling besar, mulai teori maupun praktik. Visinya adalah unggul dalam kualitas, profesional, profesi handal, berbudaya pekerti yang luhur, cinta tanah air, berakhlak mulia, menjadikan insan Islam, penyelenggaraan, pengembangan, penelitian, dan penerapan dalam pendidikan, pengajaran dalam bidang sejarah dan budaya, berjiwa, Muhammadiyah, dan berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dewasa ini.

Sedangkan misi program studi Pendidikan Sejarah adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi, dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, melaksanakan dan mengembangkan penelitian di bidang pendidikan dan pengajaran Sejarah. melaksanakan amal makruf nahi munkar melalui kaidah kemuhammadiyahan, menerapkan dan mensosialisasikan hasil penelitian di bidang pendidikan dan pengajaran sejarah.

Visi dan misi tersebut mengharapkan kepada lulusan tidak hanya sekedar unggul dalam profesional akan tetapi unggul dalam akhlak, karena dari pendidik hal tersebut sangat sulit kalau tidak dibiasakan mulai dari hal yang sangat dasar.

#### **Peraturan dan Tata Tertib yang akan menumbuhkan karakter mahasiswa**

Maksud dari tata tertib dimaksudkan untuk, menegakkan dan menjunjung tinggi catur darma perguruan tinggi Muhammadiyah, memberikan landasan dan arahan kepada mahasiswa dalam bersikap, berkata, dan berbuat selama study di Muhammadiyah Mataram. Sedangkan tujuannya adalah terciptanya

suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, terpeliharanya martabat universitas Mataram sebagai amal usaha perserikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi, menjadi lulusan universitas Muhammadiyah sebagai lulusan sarjana muslim.

#### **Kurikulum Program Studi Sejarah**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Mataram memang masih belum memampukan pendidikan karakter dalam kurikulum, kan tetapi implementasi dalam proses belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan. Hal tersebut dilihat dari kondisi mahasiswa di lingkungan kampus, klik saja tentang bagaimana mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Mahasiswa kebanyakan nyontek ketoka ujian, nilai maunya yang bagus tanpa ada usaha yang pernah dilakukan. Tidak seorangpun yang sukses kalau tidak ada usaha yang pernah dilakukan.

#### **Proses Kegiatan belajar mengajar program studi Sejarah**

Kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan khususnya pelajaran IPS berlangsung selama enam belas kali pertemuan, dalam kegiatan tersebut peneliti memantau proses kegiatan belajar mengajar, misalkan seperti apa sajamateri yang akan disampaikan dosen sehingga mampu menumbuhkan karakter mahasiswa, kemudian tingkah laku dari semua mahasiswa dari awal sampai akhir perkuliahan. Sikap mahasiswa maksudnya adalah bagaimana mahasiswa menanggapi materi yang disampaikan serta motivasi mahasiswa dalam menerima materi atau kegiatan belajar mengajar. Kalau melihat proses belajar mengajar berjalan dengan baik dosen dengan mahasiswa banyak interaksi, sehingga itu yang membuat mahasiswa termotivasi.

#### **Materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter**

Materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah yang khusus membahas tentang karakter memang belum ada akan tetapi semua dosen sejarah diberikan penekanan agar dalam proses penyampaian materi tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi lebih disesififikasikan dalam pendidikan karakter.

### **Persentase Materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter**

Melihat materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter tampaknya kurang, sehingga kalau dipresentasikan 15%, idealnya jika sepenuhnya jajaran akademik menginginkan karakter mahasiswa, maka diberikan 25%. Jumlah tersebut adalah mencakup mata kuliah dasar. Hal tersebut dilaksanakan agar tercipta tujuan yang ingin dicapai menjadi mahasiswa yang memiliki karakter yang baik.

### **Metode yang digunakan untuk menumbuhkan pendidikan karakter mahasiswa**

Proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan berbagai macam metode, memanfaatkan metode yang dalam hal ini untuk mampu mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar ditekankan agar interaksi dosen dengan mahasiswa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dalam hal ini teori yang dimanfaatkan adalah teori belajar konstruktivisme. Maksudnya agar mahasiswa mampu bereksresi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mahasiswa aktif sedang dosen hanya sebagai fasilitator.

Aktivitas yang menumbuhkan karakter terdapat dalam sebuah organisasi baik itu intra kampus maupun ekstra kampus. Organisasi ini merupakan wahana untuk mengembangkan diri dan media penyaluran aspirasi mahasiswa ke arah perluasan wawasan mahasiswa dan peningkatan kecendekiawan serta integritas pribadi berdasarkan nilai-nilai budaya nasional, keislaman, dan kemuhammadiyah dalam rangka membentuk akademis muslim yang berakhlak mulia yang mampu menyeimbangkan kemampuan aqidah dan ilmiah.

Adapun organisasi mahasiswa sesuai dengan fungsi dan sifatnya adalah intra memfokuskan aktivitasnya sesuai dengan bakat dan pengembangan intelektualitas. Penelitian, pengembangan minat dan bakat, keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tertulis, dan lain-lain. Organisasi mahasiswa berhak menggunakan simbol-simbol dan atribut kampus pada tingkat jurusan maupun fakultas.

### **Motivasi dosen untuk menumbuhkan karakter**

Tugas dosen tidak hanya memberikan informasi atau mentransfer ilmu kepada mahasiswa saja, akan tetapi lebih dari itu, bagaimana dosen menjadi tauladan, membimbing mahasiswa, sehingga terjadi dua manfaat yang dapat diambil mahasiswa yakni dosen sebagai pentransfer ilmu

dan sebagai pembimbing untuk menumbuhkan karakter positif.

### **Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter**

Pelaksanaan pembentukan karakter dalam prodi sejarah memang belum sepenuhnya, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dianalisis adalah bagaimana keadaan mahasiswa yang baru mengenal kampus, memiliki berbagai macam tipe dan karakteristik yang berbeda-beda. Kalau tidak dibantu maka mereka akan terpengaruh, karena mereka masih asing, emosionalnya masih labil. Sejak awal ini mereka dibentuk sehingga mereka mampu mengaplikasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurang efektifnya mahasiswa melaksanakan tata tertib yang berlaku, sehingga tampak bebas, baik dalam bergaul maupun yang lain. Pemahaman nilai karakter masih belum sampai ke pada tahap implementasinya hanya sekedar takut pada hukuman atau pimpinan yang berlakukan tata tertib, sehingga kesadaran mahasiswa kurang.

### **Pembahasan**

Sebelum membentuk karakter mahasiswa, yang perlu diperhatikan adalah visi misi kampus, dari hal tersebut adalah tujuannya membentuk mahasiswa yang memiliki intelektual, berkarakter positif, yang siap menghadapi tantangan zaman, mampu bersaing dalam segala bidang. Cerminan mahasiswa memiliki karakter positif adalah dalam kehidupan sehari-hari memiliki etika, berperilaku yang baik, bermoral, berakhlak, sehingga mahasiswa tersebut dikatakan memiliki karakter positif.

Untuk membentuk karakter dasar, dibutuhkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk karakter positif mahasiswa. Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia agar memiliki kecerdasan. Kecerdasan yang diinginkan adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual. Keberhasilan itu terlihat dalam prestasi mahasiswa, keunggulannya tidak hanya dalam prestasi tetapi personality mahasiswa yang memiliki karakter positif.

Untuk membentuk karakter positif, dengan mengupayakan berbagai macam program dalam proses pembentukan karakter mahasiswa di prodi Sejarah, antara lain Oleh pimpinan kepada dosen dan karyawan. Sebelum pembentukan

karakter diprogramkan terlebih dahulu pimpinan memberikan program kepada masing-masing bagian, adapun upaya yang dilakukan yaitu membiasakan rapat dengan pimpinan dan dosen, pengajaran rutin antara dosen, pimpinan, dan karyawan. Pembeiasaan oleh pimpinan tersebut, bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara seluruh dosen, sehingga terjalin keakraban pada semua dosen. Melalui keakraban akan mudah mencapai tujuan dan keberhasilan yang ingin dicapai dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Dalam upaya pembentukan karakter, pimpinan sangat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai suritauladan kepada yang lainnya, untuk mendukung keberhasilan yang ingin dicapai dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa.

Sebagai fasilitator pimpinan dalam hal ini sudah melengkapi fasilitas yang mendukung pembentukan karakter tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang di sediakan adalah masjid yang digunakan untuk sholat berjama'ah, dan kegiatan lainnya seperti, fasilitas kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya gedung badan eksekutif mahasiswa, dan gedung-gedung yang menunjang lainnya.

Sebagai motivator, dalam hal ini pimpinan tidak hanya memberikan motivasi bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan emosional, spriritual dan lain sebagainya. Hal tersebut pimpinan lakukan dengan cara selalu memantau dalam kegiatan rutin mahasiswa baik itu program yang sudah ditetapkan di kampus maupun yang tidak. Peraturan yang tidak ditetapkan seperti menegur bila salah dalam bertutur kata , bergaul dengan sesama, itu dilakukan pimpinan dengan terjun langsung ke tempat yang biasanya lakuakn ketika ada kegiatan kemahasiswaan (Pengamatan, 27 Juni 2012)

Sebagai suritauladan yang baik, memang hal itu tidak terlalu tampak tetapi itu menjadi factor penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membawa dampak positif dalam kepemimpinannya. Dosen dan karyawan lainnya tidak akan bekerja sesuai dengan yang diinginkan kalau tidak ada panutan dari pimpinan. Dalam setiap instansi baik itu kampus, perusahaan, rumah tangga atau perkumpulan apapun yang memiliki struktur kepemimpinannya, bawhaannya tidak akan termotivasi, kalau dalam diri pemimpin tidak mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya.( Wawancara, 31, Juni 2012)

Setelah memerankan diri oleh pimpinan maupun dosen, upaya yang dilakuakn dekan adalah memeperkenalkan kepemimpinan moral, pengetahuan moral yang akan dijalankan, strategi yang tepat agar apa yang diprogramkan pimpinan bisa berjalan dengan baik. Pemilihan strategi tersebut penting, karena tujuan yang ingin dicapai adalah pembentukan karakter yang positif. Sebagiaman adiuangkapan darmayati dalam Lickhona (2006: 6) yang menyatakan bahwa: Pemimpin harus memiliki kepemimpinan moral dengan memperkenalkan seluruh staf, mengusahakan dukuangan, menjadi pelaku nilai-nilai karakter dalam interkasi yang dilakuakn di dalam kampus. Mkasudnya adalah kepemimpinan moral pemimpin tidak hanya memperoleh tujuan yang diinginkan tetapi dekan memberikan contoh bag yang lainnya. Terlihat dari kepemimpinannya, beliau tidak memerintah tetapi melaksanakannya juga misalkan ketika ada permasalahan beliau terjun langsung untuk membentau, menegur, menasehati, daripada rekan-rekannya, sehingga terciptalah kekeleuargaan yang salang mengasah asuh asih.(Pengamatan, 3 Juni 2012).

Pembiasaan membentuk karakter mahasiswa dilakukan dengan berbagai upaya baik yang kecil maupun besar. Misalkan di dalam kelas, upaya ini dilakuan ketika memperingati hari pahlawan tidak lupa mengingat perjuangan ahmad dahlan, Buya Hamka dan lain sebagainya darisanalah akan terbentuk seperti apa perjuangan mereka melakukan upaya-upaya untuk menjadi seorang yang baik sehingga terkenal perjuangannya memberikan pendidikan kepada masyarakat dan laian sebagainya.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata kuliah, tugas ini tidak hanya dosen yang mengampu mata kuliah kemuhammadiyahaaan atau kwarganegaraan akan tetapi, semua dosen mengampu mata kuliah apa saja, dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diampu, kemudian mengkaitkannya dengan pendidikan karakter.

Maksudnya tidak hanya diberikan materi akan tetapi diberikan contoh dengan kehidupan sehari-hari supaya aspek apektif mahasiswa dapat tumbuh melalui pengintegrasian tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada nilai moral, etika, budi pekerti, tata karma, dan lain sebagainya, tetapi diakiatkan juga dengan agama , sedangkan agama tidak hanya agama islam tetapi semua agama yang dianut oleh semua mahasiswa yang ada di kampus.

Contoh pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran yang pernah diobservasi adalah dalam mata kuliah pengantar IPS kompetensi dasar mendeskripsikan gejala-gejala atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan, materi itu dikembangkan sampai fenomena dalam lingkungan sehari-hari. Dari penjelasan dosen, kemudian diberikan contoh dalam lingkungan sekitarnya dosen menyimpulkan bahwa dampak negative segala bencana yang dialami oleh manusia itu disebabkan oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Dari dalam agama islam memang sudah dijelaskan bahwa rusaknya alam di muka bumi ini disebabkan oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana firman Allah Swt yang Artinya:

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan oleh tangan manusia, maka Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatannya, agar mereka kembali ke jalan yang benar”* (Ar-Rum: 30) pengamatan, 16 maret 2012)

Contoh lainnya seperti dosen menerangkan tentang bagaimana mahasiswa peduli lingkungan untuk mengurangi kerusakan alam dengan cara menanami kembali pohon, atau dengan membuat hutan buatan, atau dengan penanaman seribu pohon. Contoh tersebut tidak berkenaan dengan materi tetapi dalam kehidupan sehari-hari baik di luar maupun kampus bisa di praktikkan, sehingga tumbuhlah kepedulian social yang akan melahirkan karakter positif. Allah juga mengajarkan bahwa jika kita meringankan beban orang lain maka Allahpun akan meringankan beban kita. Melalui pembiasaan di luar kelas, pembiasaan di kelas diprogramkan melalui berbagai cara yakni, dengan menggunakan media elektronik, media massa, melalui slogan-slogan, selebaran, yang ada di kampus.

Kegiatan intra kampus diprogramkan dari berbagai macam jenis kegiatan yang dapat membantu karakter dasar positif bagi mahasiswa, adapun kegiatan tersebut adalah badan eksekutif mahasiswa, kegiatan kerohanian, penyaluran bakat dan hobi. Dalam kegiatan tersebut terdapat dua nilai yang diperoleh yakni nilai kerohanian dan nilai social. Maksudnya nilai kerohanian adalah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa mampu memahami dan merasakan manfaat beribadah. Ibadah tersebut terlihat manfaatnya dari kehidupan sehari-hari baik ibadah *mahdhoh* atau berhubungan dengan Allah

dan ibadah *muammalah* (berhubungan dengan sesama). Berinteraksi dengan sesama, mahasiswa dalam beretika santun, bertutur kata yang baik, berperilaku yang sopan, dan lain sebagainya.

Dari nilai-nilai yang telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam personalitanya ataupun dengan sesamanya semakin baik, sehingga, sehingga dengan nilai tersebut mahasiswa mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (Wawancara, 6 Juni 2012). Selain itu dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai sedikit demi sedikit, hal tersebut terlihat dari tingkah laku mahasiswa, seperti dalam kesehariannya dapat berperilaku yang baik, beretika, sopan santun, berperilaku baik sesama teman, santun terhadap dosen, sesama teman saling menghargai.

Pendidikan karakter memang belum terlalu banyak, akan tetapi untuk melaksanakannya perlu mengintegrasikan ke dalam materi perkuliahan. Proses integrasi dalam pembelajaran Sejarah melalui pemberian contoh dalam pembelajaran tersebut yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dari contoh dosen mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maksud dari integrasi, agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi yang disampaikan tetapi mahasiswa itu mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. melalui metode tersebut terdapat berbagai macam aspek yang dapat ditekankan pada mahasiswa antara lain aspek kognitif, aspek, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai aspek tersebut dosen menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, agar mampu mencetak karakter yang positif mahasiswa (pengamatan, 4 Maret 2012)

Untuk menjalankan pembentukan karakter terdapat factor penghambat untuk melaksanakan program, dan terdapat factor pendukung, sehingga proses tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan dosen. Factor pendukung dalam upaya pembentukan karakter antara lain adalah kampus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana, peran aktif pimpinan dosen dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kampus di dalam dan di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran seperti olah raga, seni budaya, kegiatan kerohanian dan lain sebagainya.



Sedangkan factor penghambat dalam upaya pembentukan karakter yang dihadapi dosen dan pimpinan, dari pihak kampus, mahasiswa, dan orang tua. Setiap hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter, dosen dan pimpinan kampus berusaha untuk mengatasi hambatan, hambatan agar dapat menjalankan program tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Setiap ada kesempatan baik itu dalam forum, atau kegiatan kampus lainnya yang dihadiri pimpinan kampus, beliau selalu menekankan agar mahasiswa tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi emosional dan spiritual juga harus mendukung. Sebagaimana paparan beliau "tujuan kampus itu adalah mencerdaskan mahasiswa dalam intelektual, kecerdasan dalam intelektual tidak bermanfaat kalau tidak didukung oleh etika baik mahasiswa" (Pengamatan, 6 Juni 2012)

Hambatan-hambatan dalam upaya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPs untuk pengmalan nilai moral sebagai berikut kurang efektifnya mahasiswa melaksanakan tata tertib serta peraturan yang diberlakukan dalam kampus sehingga tampak bebas dalam bergaul maupun dalam etika dan sopan santun. Hal tersebut tampaknya sepele, akan tetapi itu adalah tonggak awal mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang memiliki karakter baik. Selain itu mahasiswa kurang memperhatikan kewajibannya sebagai mahasiswa, sehingga hal tersebut pemicu dari kurangberhasilna membentuk membentuk karakter mahasiswa.

Kurangnya pengetahuan moral mahasiswa, melihat latar belakang mahasiswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, dengan demikian pengetahuan moral mahasiswa sangat minim membuat tingkah laku mahasiswa cenderung cuek dengan perilaku-prilaku yang dibiasakan dalam kampus, kecuali dalam pembiasaan tersebut mendapatkan punishment, sehingga mahasiswa menjalankan perilaku baik tersebut, sebagaimana diungkapkan Kohlberg (1982:60) "akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik dan buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut", sehingga selama perilaku baik itu dijalankan tanpa sebatas penekanan dosen, maka mahasiswa akan menjalankan perilaku baik itu karena didasarkan kepatuhan pada orang dewasa.

Kurang ketaladanan dari dosen, semua dosen atau karyawan belum mampu menjadi model yang baik untuk mahasiswa, baik dalam kegiatan yang sederhana. Tidak sedikit kita

perhatikan dosen hanya memenuhi kewajibannya saja tanpa memperhatikan karakter mahasiswa, ini disebabkan kurangnya tanggung jawab dosen sebagai pendidik. Contohnya dalam hal yang sepele sholat berjamaah atau tepat waktu, terkadang sekalipun sudah masuk waktu sholat tidak ada dispensasi untuk sholat terlebih dahulu dan lain sebagainya. Seharusnya hal ini diutamakan karena akan mampu menciptakan karakter yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Upaya yang dilakukan dosen untuk membentuk karakter mahasiswa antara lain dimulai dari pimpinan ke para dosen dan karyawan misalnya dalam rapat, pengajaran, arisan, silaturahmi setiap sebulan sekali. Oleh dosen kepada mahasiswa diprogramkan melalui dua cara dalam kelas dan luar kelas, seperti melalui berbagai macam kegiatan dalam lingkungan kampus baik kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intrakurikuler melalui organisasi mahasiswa intra kampus, kegiatan kerohanian, penyaluran bakat dan hobi. Dengan program tersebut diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa.

Proses integrasi pendidikan karakter mahasiswa diupayakan dosen yaitu melalui pemberian contoh pada materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga yang dahami tidak hanya konsep tetapi di dalam lingkungannya bisa diaplikasikan, melalui program pemanfaatan metode pembelajaran, media pendekatan yang relevan sehingga proses pembentukan karakter mahasiswa dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Sejarah memiliki ruang lingkup yang sangat luas, untuk itulah dosen mendisain pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan sehingga pembelajaran Pendidikan Sejarah mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa memiliki antusias yang tinggi dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru, karena dalam proses pembelajaran tersebut, mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya sekedar mengetahui materi yang telah disampaikan tetapi mahasiswa mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut, baik itu dari nilai agama, sopan santun, etika, dan lain sebagainya, yang telah dicontohkan dosen dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Sejarah untuk pengamalan nilai-nilai moral mahasiswa disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada dosen sebaiknya tidak membebani dosen pada mata kuliah agama dan kewarganegaraan untuk membentuk karakter mahasiswa, karena itu tanggung jawab dosen bersama, pembentukan karakter dasar tidak bisa dilakukan oleh satu dosen saja, tetapi dosen harus bekerjasama untuk memperoleh tujuan yang sama.
2. Disarankan kepada dosen harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi mahasiswanya, karena mahasiswa tidak hanya diberikan materi tetapi membutuhkan ketauladanan dari dosen sendiri yang telah mengajarkan mereka
3. Dalam belajar sejarah sebaiknya dosen tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi berusaha memanfaatkan metode yang relevan sehingga mahasiswa bisa termotivasi dalam belajar, karena asumsi mahasiswa Pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan, untuk itu dosen harus berupaya untuk mendisain pembelajaran sejarah dengan sebaik mungkin sehingga dapat menarik perhatian mahasiswa serta memotivasi mahasiswa.
4. Disarankan kepada dosen selain dosen sejarah sebaiknya mengajar sesuai dengan bidang dan jurusan yang telah ditentukan, dalam proses pembelajaran agar dosen sejarah lebih profesional dalam mengajar sejarah, karena dosen akan profesional dengan mengajar jika sesuai dengan keahlian dan jurusan yang telah dipelajari. Walaupun sejarah itu hanya berisi tentang konsep-konsep yang tampaknya bisa diajarkan oleh dosen jurusan apa saja, tetapi pembelajaran sejarah tetap harus diajarkan oleh dosen
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuka peneliti lebih luas mengenai karakter dalam pembelajaran sejarah, sehingga pelajaran sejarah tidak diabaikan dan mampu memberikan kontribusi yang lain pada kampus.

### DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. (1993). *Etika. Cet. Ke 8*. Jakarta: Gramedia

Budianingsih, A.C. (2004). *Pembelajaran Moral. Cet. Ke-1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cristopher Drake. (2007). Pentingnya lingkungan belajar berbasis nilai. *Journal of moral Educations Trust*. London: London University

Hall, B. (1973). *Values clarification as learning process*. New York: Paulist Press.

Huberman, A.M. & Miles, M.B. (1992). *Analisis data kualitatif* (Terjemahan Tjejep) Jakarta: UI

Kusuma Doni, A (1984) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo

Sanjaya Wina, (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta. Kencana Media Group.

Sumantri Numan, (2001). *Menggagas pembelajaran pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah Nurul. (2008). *Pendidikan moral dan budi pekerti: Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. Zuhdi Darmiyati. (2008). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.